



Optimalisasi Peran Orang Tua dalam Mengembangkan Kreativitas Anak melalui Aktivitas Edukatif Keluarga untuk Mendukung Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs)

Optimizing the Role of Parents in Developing Children's Creativity through Family Educational Activities to Support Sustainable Development Goals (SDGs)

Maria Melani Ika Susanti *

Program Studi Pendidikan Profesi Guru, Universitas Widya Dharma, Indonesia

Email : maria.melani.ika@unwidha.ac.id

*Penulis Korespondensi: maria.melani.ika@unwidha.ac.id

Article History:

Naskah Masuk: 18 November 2025;

Revisi: 21 Desember 2025;

Diterima: 11 Januari 2026;

Tersedia: 13 Januari 2026

Keywords: Creativity, Early Childhood Education, Family Educational Activities, Sustainable Development Goals, The Role of the Family.

Abstract, Parents have a very important in supporting the growth and development of children's creativity from early age. This workshop is organized of community service to aim of: (1) raising parents' awareness in developing children's creativity through family educational activities; (2) adding references and inspirations for home educational activities; and (3) increasing family awareness to participate achieving the Sustainable Development Goals (SDGs), particularly in the aspects of Education and Human Development. The activity was held in Sungkur, RW 5, Klaten and attended by 17 PKK caretaker. The methods used informative lectures, participatory discussions, question-and-answer sessions, demonstrations of educational activities, and lived practice. The result showed big enthusiasm from the participants during the session, active discussions, and able to implement the educational family activities. This activity enhancing parents' literacy about the importance of children's creativity in the context of sustainable development, which is incorporated into the SDGs at the village level.

Abstrak

Peran keluarga khususnya orang tua, sangat penting dalam mendukung tumbuh kembang kreativitas anak sejak usia dini. Workshop ini diselenggarakan sebagai bentuk pengabdian kepada Masyarakat dengan tujuan: (1) menumbuhkan kesadaran orang tua dalam mengembangkan kreativitas anak melalui aktivitas edukatif keluarga; (2) menambah referensi dan inspirasi kegiatan edukatif di rumah; serta (3) meningkatkan kesadaran keluarga untuk berpartisipasi dalam pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (*Sustainable Development Goals/SDGs*), khususnya dalam aspek Pendidikan dan Pembangunan Manusia. Kegiatan dilaksanakan di Dusun Sungkur, RW 5, Klaten dan diikuti oleh 17 Ibu Pengurus PKK. Metode yang digunakan meliputi ceramah informatif, diskusi partisipatif, tanya jawab, demonstrasi kegiatan edukatif, dan praktik langsung oleh peserta. Hasil observasi menunjukkan antusiasme yang tinggi dari peserta selama kegiatan berlangsung, aktif dalam diskusi, dan mampu menerapkan aktivitas edukatif keluarga yang dikenalkan. Kegiatan ini memberikan kontribusi positif dalam meningkatkan literasi orang tua tentang pentingnya kreativitas anak dalam konteks Pembangunan berkelanjutan yang juga telah diturunkan dalam SDGs Desa.

Kata Kunci: Aktivitas Edukatif Keluarga, Kreativitas, Pendidikan Dini, Peran Keluarga, Tujuan Pembangunan Berkelanjutan

1. PENDAHULUAN

Perkembangan pendidikan dan kepribadian individu ditentukan oleh banyak komponen, meliputi keluarga, masyarakat, dan sekolah. Hal ini sejalan dengan konsep Tri

Pusat Pendidikan oleh Ki Hajar Dewantara (Yuda et al., 2024; Febrianti & Ismail, 2025; Ma'sumah et al., 2024; Insani et al., 2024; (Ghofari & Rahmat, 2024). Keluarga merupakan unit terkecil dalam masyarakat yang berperan penting dalam pendidikan anak, terutama dalam membentuk karakter, nilai, dan keterampilan dasar. Orang tua memiliki peran yang sangat penting dalam mendampingi proses tumbuh kembang anak. Tumbuh kembang anak secara penuh terjadi dalam lingkup keluarga, termasuk dalam hal kreativitas anak. Orang tua memiliki peran strategis dalam menumbuhkan kreativitas anak sejak usia dini, termasuk anak usia sekolah dasar (SD). Pengembangan kreativitas ini dapat diintegrasikan melalui aktivitas edukatif berbasis keluarga. Di sisi lain, keluarga merupakan salah satu unit penyuplai limbah rumah tangga. Unit ini belum sepenuhnya dilibatkan dalam pengolahan limbah baik yang bersifat dasar maupun yang lebih kompleks bermotif ekonomi. Pelibatan keluarga terlebih yang memiliki anak usia sekolah dasar sekaligus diharapkan mampu mengenalkan dan menerapkan konsep ekonomi sirkular sejak dini, dengan pendekatan yang lebih bersifat *bottom-up* (Ambarwati et al., 2024). Peran ibu di level masyarakat desa kerap diberdayakan melalui organisasi PKK yang memberi andil dalam pembentukan kesejahteraan keluarga. Sayangnya, hasil survey awal terhadap sejumlah ibu pengurus PKK RW 05 di Dusun Sungkur, Klaten menunjukkan bahwa sebagian besar belum memiliki referensi yang cukup mengenai aktivitas edukatif yang mendukung pengembangan kreativitas anak maupun kesadaran terhadap praktik ramah lingkungan di rumah tangga.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini didesain dalam bentuk *workshop* bertajuk “Optimalisasi Peran Orang Tua dalam Mengembangkan Kreativitas Anak melalui Aktivitas Edukatif Keluarga untuk Mendukung Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (*Sustainable Development Goals/SDGs*)”. Tujuan dari kegiatan ini adalah: (a) menumbuhkan kesadaran orang tua dalam mengembangkan kreativitas anak melalui aktivitas edukatif keluarga; (b) menambah referensi dan inspirasi mengenai aktivitas edukatif keluarga yang dapat dilakukan bersama anak; dan (c) meningkatkan kesadaran keluarga untuk mendukung Tujuan Pembangunan Berkelanjutan, khususnya dalam aspek SDG 4 (Pendidikan Berkualitas), SDG 12 (Konsumsi dan Produksi yang bertanggung Jawab), dan SDG 13 (Penanganan Perubahan Iklim). SDGs merupakan rencana aksi global yang ditetapkan oleh PBB sebagai upaya untuk mengatasi permasalahan dunia seperti kemiskinan, kesenjangan, dan lingkungan. SDGs memiliki 17 tujuan global yang harus dicapai pada tahun 2030 dan telah diadaptasi ke tingkat desa yang dikenal dengan SDGs Desa dan bertujuan untuk menciptakan lingkungan desa berkelanjutan (Puspita et al., 2024).

Berbagai literatur dan praktik empiris menunjukkan bahwa pengolahan limbah minyak jelantah berbasis keluarga dapat menjadi sarana edukatif yang efektif dan inklusif (Paramita et al., 2025; Darmawan et al., 2024; Juwono et al., 2024; Emilia et al., 2023; Yulia et al., 2024; Hidajat et al., 2024). Namun beberapa penelitian tersebut masih cenderung lebih menyoroti tentang produk olahan berupa lilin aromaterapi, dan belum mengintegrasikan kegiatan pengolahan limbah rumah tangga tersebut sebagai sarana aktivitas edukatif yang sekaligus mampu memberikan kontribusi pada pencapaian tujuan pembangunan berkelanjutan (SDGs) melalui basis keluarga. Dengan demikian, kebaruan kegiatan pengabdian ini terletak pada hilirisasi kegiatan pengolahan limbah rumah tangga berupa minyak jelantah dengan mengintegrasikan pengembangan kreativitas anak melalui aktivitas edukatif keluarga dan sekaligus upaya pendukung tercapainya tujuan pembangunan berkelanjutan di level desa melalui peran PKK. Harapannya, selain membangun kesadaran orang tua juga membangun praktik pembelajaran keluarga yang berdampak pada peningkatan kualitas hidup dan lingkungan. Pendekatan ini memperkuat peran keluarga sebagai aktor utama dalam pendidikan karakter dan pelestarian lingkungan sejak dini.

2. METODE

Sasaran kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah 17 Ibu Rumah Tangga yang tergabung sebagai Pengurus PKK di lingkungan RW 5 Sungkur, dengan rentang usia 30-45 tahun dan berlatar belakang pendidikan SD hingga sarjana. Mayoritas memiliki 2-4 anak usia SD dan berperan langsung dalam pengasuhan anak serta kegiatan sosial kemasyarakatan. Wilayah mitra memiliki karakteristik lingkungan semi perkotaan dengan kepadatan pemukiman yang sedang, didukung semangat gotong royong masyarakat masih terjaga. Kondisi wilayah Sungkur secara geografis berada di daerah Klaten Tengah dengan akses informasi yang baik dan memiliki potensi sumber daya rumah tangga yang melimpah seperti limbah minyak jelantah dan bank sampah kemasan plastik dan kardus. Namun, masyarakat masih memiliki kebiasaan membuang limbah rumah tangga terutama minyak jelantah yang belum bijak, sehingga diperlukan intervensi edukatif yang ramah lingkungan.

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan secara luring pada Hari Minggu, tanggal 20 April 2025, bertempat di kediaman Ibu Rajiyo yang beralamat di RW 5, Dusun Sungkur, Semangkak, Klaten Tengah, Klaten, Jawa Tengah. Kegiatan ini menggunakan pendekatan partisipatif-edukatif melalui model *workshop* selama setengah hari dari pukul 12.00 – 17.00 WIB. Alur kegiatan pengabdian disajikan secara ringkas pada gambar 1 berikut.



Gambar 1. Alur Kegiatan Pengabdian.

1. Tahap Registrasi dan Pengisian Kuesioner Pre Workshop

Peserta mengisi daftar hadir dan kuesioner awal yang terdiri dari 9 item pertanyaan tertutup dan deskripsi identitas meliputi: nama, pendidikan, pekerjaan, dan jumlah anak.

2. Tahap Pembukaan dan Sambutan

Pembukaan diawali dengan menyanyikan lagu Kebangsaan Indonesia Raya oleh seluruh peserta kegiatan dan dilanjutkan dengan sambutan dari fasilitator dan Ketua Pengurus PKK RW 5 Dusun Sungkur.

3. Tahap Pemaparan Materi

Pada tahap ini, fasilitator menyampaikan 4 topik utama yakni tentang: (1) Peran Orang Tua Dalam Mengembangkan Kreativitas Anak; (2) Kegiatan Edukatif Keluarga; (3) Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs); dan (4) Mengolah Limbah Rumah Tangga (Minyak Jelantah) Menjadi Lilin Aromaterapi. Cara pemurnian minyak jelantah dengan bahan *bleaching earth* juga disampaikan pada tahap ini. Peserta ditunjukkan perbedaan kondisi minyak jelantah yang keruh dan minyak jelantah jernih hasil pemurnian dengan bahan tersebut. Tujuan pemaparan materi adalah untuk membuka wawasan peserta bahwa kreativitas anak dapat dioptimalkan melalui kegiatan edukatif dalam keluarga, misalnya saja melalui kegiatan pengolahan limbah minyak jelantah menjadi produk yang inovatif yang sekaligus mampu menjadi upaya konkret yang dapat dilakukan untuk membantu mewujudkan Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs) pada level desa.

4. Tahap Diskusi dan Tanya Jawab

Pada tahap ini, dibuka kesempatan untuk *sharing* berkaitan dengan pengalaman peserta dalam mendampingi tumbuh kembang anak dan bagaimana pengelolaan limbah rumah tangga yang telah dilakukan selama ini. Peserta juga diberi kesempatan untuk menyampaikan pertanyaan berkaitan dengan materi yang telah disampaikan sebelumnya.

5. Tahap Demonstrasi, Eksperimen Praktik, dan Presentasi Hasil Produk

Pada tahap demonstrasi, fasilitator memberikan contoh cara pengolahan minyak jelantah menjadi salah satu produk inovatif yaitu lilin aromaterapi. Selain menunjukkan praktik langsung kepada peserta, fasilitator juga memberikan panduan tertulis berisi prosedur pembuatan untuk memudahkan peserta memahami alur kegiatan. Peserta diberi kesempatan untuk terlibat mencoba mengkreasi lilin aromaterapi sesuai dengan minat masing-masing dan kemudian menunjukkan lilin aromaterapi kreasinya kepada peserta lain.

6. Tahap Refleksi, Pengisian Kuesioner Akhir, dan Peneguhan

Tahap akhir kegiatan adalah refleksi, pengisian kuesioner akhir, dan peneguhan. Pada tahap refleksi, peserta diajak untuk memaknai pengalaman yang telah dilakukan bersama dan aksi nyata yang akan dilakukan sebagai tindak lanjut kegiatan *workshop*. Kuesioner akhir berisi 9 item pernyataan yang bersifat evaluasi untuk perbaikan *workshop* ke depan.

3. HASIL

Acara yang berlangsung selama setengah hari dibuka dengan doa, menyanyikan lagu Kebangsaan Indonesia Raya serta sambutan dari Tim Pelaksana Pengabdian dan Ibu Umiyati selaku Ketua Pengurus Kelompok PKK RW 5. Dalam sambutannya, Ibu Umiyati menyampaikan apresiasi yang tinggi atas inisiatif program ini. Topik utama kegiatan ini adalah optimalisasi peran orang tua dalam mengembangkan kreativitas anak, yang dirancang khusus untuk menyadarkan kembali peran orang tua dalam mengembangkan kreativitas anak dan mendukung ketercapaian SDGS, serta penciptaan aktivitas edukatif berbasis keluarga. Program ini diyakini mampu memberikan manfaat langsung bagi masyarakat pada level desa untuk ikut terlibat mendukung optimalisasi pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs). Terlebih secara khusus, melalui kegiatan edukatif keluarga ini akan mampu menumbuhkan pola hidup yang sehat dan peduli lingkungan serta sekaligus mampu melakukan pendampingan pada tumbuh kembang dan optimalisasi kreativitas anak.



Gambar 2. Pembukaan Kegiatan *Workshop* oleh Tim Pengabdian.

Kegiatan ini berfokus mengaitkan aktivitas berbasis keluarga sebagai sarana pengembangan kreativitas anak sekaligus upaya untuk mendukung ketercapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs). Seperti diketahui, SDGs memiliki relevansi yang kuat dengan rencana aksi global dari PBB, ketercapaianya sangat membutuhkan sinergi yang solid dari seluruh warga dunia melalui unit terkecil dalam masyarakat yakni keluarga. Oleh karena itu, kegiatan ini dirancang untuk memberikan pengetahuan (wawasan) dan keterampilan praktis yang dapat langsung diimplementasikan oleh ibu rumah tangga dalam konteks kehidupan keluarga, baik secara pedagogis maupun dalam komunitas masyarakat. Aktivitas edukatif yang dikenalkan mengambil tema tentang aktivitas pengolahan limbah minyak jelantah menjadi produk multiguna di antaranya adalah lilin aromaterapi. Melalui contoh ini diharapkan mampu memberi bekal pada peserta untuk lebih bijak dalam pengolahan limbah rumah tangga sehingga mampu menjadi pribadi yang solutif dan kreatif dalam hidup berkeluarga dan bermasyarakat.

Pengisian Kuesioner Awal dan Pembukaan

Pengisian kuesioner di awal kegiatan bertujuan untuk: (a) mengukur sejauh mana peran orang tua dalam mendampingi kreativitas anak; (b) potensi kreativitas anak; (c) Aktivitas edukatif berbasis olahan limbah rumah tangga yang pernah dilakukan di rumah; (d) Tingkat kepercayaan ibu terhadap konsep kegiatan mengolah limbah rumah menjadi produk bermanfaat mampu mengajarkan anak tentang tanggung jawab; (e) Pemahaman konsep SDGs; dan (f) Keinginan untuk mengajak keluarga peduli terhadap SDGs melalui aktivitas edukatif dan pengelolaan limbah yang bertanggung jawab. Hasil kuesioner awal adalah sebagai berikut.

Tabel 1. Statistik Deskriptif Kuesioner Awal.

Item Pernyataan	N	Mi	Ma	Mea	Std.	Percent
	n	x	n	<i>Deviation</i>	<i>ase</i>	
Luangkan waktu untuk aktivitas dengan anak	17	3	5	4,47	0,80	89,41
Memberi dukungan anak pada ide kreatif	17	4	5	4,65	0,49	92,94
Anak menunjukkan ide kreatif yang tidak biasa	17	2	5	4,06	0,90	81,18
Mengenalkan anak pada kegiatan daur ulang dan pemanfaatan limbah RT	17	2	4	2,82	0,64	56,47
Pernah membuat kerajinan tangan atau produk lain dari limbah	17	2	4	2,59	0,71	51,76
Mengolah limbah rumah jadi produk bermanfaat mampu mengajarkan anak tentang tanggung jawab lingkungan	17	4	5	4,76	0,44	95,29
Tahu bahwa kegiatan mengolah limbah RT dapat mendukung SDGs	17	3	5	4,00	0,87	80,00
Sadar bahwa mendukung kegiatan ramah lingkungan di rumah merupakan bagian dari upaya mencapai SDGs	17	3	5	4,06	0,90	81,18
Ingin mengajak keluarga peduli terhadap SDGs melalui aktivitas edukatif dan pengelolaan limbah yang bertanggung jawab	17	4	5	4,82	0,39	96,47

Berdasarkan data pada tabel 1, tampak bahwa skor terendah terdapat pada item pernyataan “Pernah membuat kerajinan tangan atau produk lain dari limbah” dan “Mengenalkan anak pada kegiatan daur ulang dan pemanfaatan limbah RT” yakni sebesar 51,76% dan 56,47%. Sementara itu jika dilihat pada item pernyataan nomer 1 s.d. 3, orang tua sudah memberi peluang pengembangan kreativitas anak dengan capaian sebesar 89,41%; 92,94%; dan 81,18%. Pemahaman konsep tentang aktivitas SDGs melalui kegiatan mengolah limbah RT dan kegiatan ramah lingkungan sudah mencapai 80% dan 81,18%. Keinginan peserta untuk mengajak keluarga peduli terhadap SDGs melalui aktivitas edukatif dan pengelolaan limbah yang bertanggung jawab mendapatkan skor tertinggi yakni 96,47%. Data

tersebut sekaligus dimanfaatkan oleh fasilitator untuk lebih memperdalam konsep SDGs dan peran keluarga dalam mendukung pencapaiannya.

Pemaparan Materi

Terdapat 4 materi yang dikenalkan oleh narasumber kepada peserta meliputi: (a) Peran Orang Tua Dalam Mengembangkan Kreativitas Anak; (b) Kegiatan Edukatif Keluarga; (c) Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs), dan (d) Mengolah Limbah Rumah Tangga (Minyak Jelantah) Menjadi Lilin Aromaterapi. Pada tahap ini memberi penekanan pada tumbuhnya kesadaran orang tua terhadap perannya dalam mendampingi tumbuh kembang anak dalam kaitan dengan pengembangan potensi kreatif dalam diri anak. Aktivitas edukatif sengaja dikenalkan agar orang tua tidak perlu menyiapkan dana lebih untuk mengembangkan kreativitas tersebut, karena justru dengan jeli melihat potensi limbah yang ada di rumah tangga mampu menjembatani optimalisasi pengembangan kreativitas anak. Di sisi lain, limbah rumah tangga yang dihasilkan mampu terolah dengan baik melalui aktivitas berbasis keluarga yang turut mendukung ketercapaian SDGs.

Eksperimen Praktik Kreasi Lilin Aromaterapi

Tahap berikutnya, fasilitator memberi kesempatan seluruh peserta untuk melakukan eksperimen langsung untuk membuat kreasi lilin aromaterapi di bawah panduan fasilitator. Lilin aromaterapi merupakan produk hasil olahan dari limbah minyak jelantah. Minyak jelantah perlu dijernihkan dengan bantuan bahan *bleaching earth* yang ramah lingkungan dengan perbandingan 1:10. Berikut adalah gambar hasil penjernihan minyak jelantah yang telah dilakukan.



Gambar 3. Larutan Minyak Jelantah & *Bleaching Earth* Sebelum Dijernihkan (kiri) dan Hasil Penjernihan Setelah 24 Jam (kanan).

Minyak hasil penjernihan dipanaskan bersama *stearid acid* untuk pembuatan lilin aromaterapi. Penambahan minyak aromatik dan pewarna (*oil based*) disesuaikan dengan kebutuhan. Bahan lilin dituangkan ke dalam wadah cetakan bersumbu jika seluruh komponen telah larut sempurna.



Gambar 4. Pengaturan Cetakan Lilin.

Pewarnaan yang berlapis dengan beda warna dapat dilakukan jika kondisi permukaan lilin hampir membeku. Begitupun penambahan aksesoris hiasan pada permukaan lilin dapat ditambahkan saat lilin hampir beku. Setelah dipastikan sudah beku, lilin dapat dilepaskan dari cetakan (jika menggunakan cetakan silikon). Sumbu lilin yang terlalu panjang dapat dipotong sesuai kebutuhan.

Presentasi Hasil Kreasi dan Refleksi Kegiatan

Peserta mempresentasikan hasil kreasi lilin aromaterapi yang telah dibuat. Tahap ini dilanjutkan dengan refleksi kegiatan. Beberapa reaksi spontan terlontar dari peserta di antaranya adalah “*Bahan baku sudah dimiliki di setiap rumah, tinggal kemauan kita untuk berpartisipasi mengolah limbah rumah tangga lebih baik*”; “*Ternyata cukup mudah, hanya saja kita harus meluangkan waktu*”; “*Kreativitas menentukan hasil! Semakin kita kreatif menghias, maka lilin bisa menjadi lebih menarik dan cantik*”. Berikut adalah contoh kreasi lilin aromaterapi peserta:



Gambar 5. Lilin Aromaterapi Kreasi Peserta.

Melihat hasil kreasi olahan limbah minyak yang luar biasa, Ketua Kelompok PKK berkomitmen untuk membagikan hasil *workshop* kepada seluruh anggota kelompok PKK di

wilayah RW 05 dan RW 06 dan mengajak untuk membuat bersama-sama untuk menularkan pengetahuan baru ini.

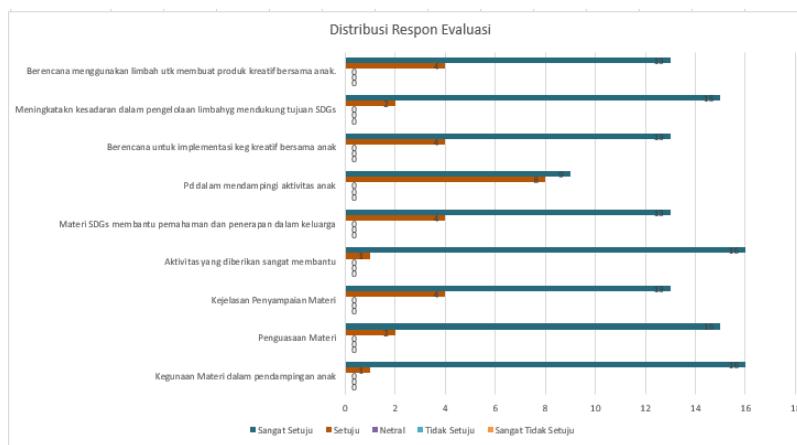
Evaluasi dan Tindak Lanjut Kegiatan Workshop

Pada akhir kegiatan, peserta mengisi kuesioner evaluasi kegiatan untuk melihat efektivitas kegiatan dan berbagai masukan untuk tindak lanjut kegiatan di kemudian hari. Evaluasi mencakup sembilan (9) aspek seperti kegunaan materi untuk mendampingi kreativitas anak; penguasaan materi; kejelasan materi; contoh aktivitas sangat membantu dalam pengembangan kreativitas, membantu pemahaman tentang SDGs lebih baik, kepercayaan diri dalam mendampingi anak, rencana implementasi kegiatan kreatif di rumah bersama anak; kesadaran pentingnya pengelolaan limbah untuk mendukung SDGs; dan rencana menggunakan limbah untuk membuat produk kreatif bersama anak. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa kegiatan ini berhasil meningkatkan kesadaran orang tua secara signifikan terhadap perannya dalam mengembangkan kreativitas anak.

Tabel 2. Statistik Deskriptif Kuesioner Akhir Kegiatan.

Item Pernyataan	N	Min	Max	Mea	Std.	Percent
				n	Deviation	ase
Kegunaan materi untuk mendampingi Kreativitas anak	17	4	5	4,94	0,24	98,82
Penguasaan materi	17	4	5	4,88	0,33	97,65
Kejelasan materi	17	4	5	4,76	0,44	95,29
Contoh aktivitas sangat membantu dalam pengembangan kreativitas	17	4	5	4,94	0,24	98,82
Peningkatan pemahaman tentang SDGs lebih baik	17	4	5	4,76	0,44	95,29
Kepercayaan diri dalam mendampingi anak	17	4	5	4,53	0,51	90,59
Rencana implementasi kegiatan kreatif di rumah bersama anak	17	4	5	4,76	0,44	95,29
Kesadaran pentingnya pengelolaan limbah untuk mendukung SDGs	17	4	5	4,88	0,33	97,65
Rencana menggunakan limbah untuk membuat produk kreatif bersama anak	17	4	5	4,76	0,44	95,29

Berdasarkan tabel 2, item pernyataan “Kegunaan materi untuk mendampingi kreativitas anak” dan “Contoh aktivitas sangat membantu dalam pengembangan kreativitas” memperoleh skor rata-rata tertinggi sebesar 4,94 dengan persentase 98,82%. Kemudian skor berikutnya adalah item pernyataan “Penguasaan materi” dan “Kesadaran pentingnya pengelolaan limbah untuk mendukung SDGs” dengan skor rata-rata 4,88 dan persentase sebenar 97,65%. Aspek “Kepercayaan diri dalam mendampingi anak” mendapatkan skor rata-rata terendah sebesar 4,53 dengan persentase sebesar 90,59. Deskripsi jumlah respon setiap item pernyataan berdasarkan kategori jawaban STS-TS-N-S-SS dapat disajikan dalam grafik berikut.



Gambar 6. Grafik Distribusi Jumlah Respon Kuesioner Evaluasi Kegiatan *Workshop*.

Gambar 6 mendeskripsikan lebih detail tentang distribusi jumlah respon berdasarkan jawaban yang diberikan. Tidak satupun responden memberikan Sangat Tidak Setuju, Tidak Setuju, dan Netral. Distribusi respon tersebar di kategori Setuju dan Sangat Setuju.

Dari aspek kualitatif, beberapa pernyataan yang disampaikan oleh peserta kepada fasilitator adalah adanya harapan dilaksanakannya kegiatan edukasi serupa tentang cara mengolah limbah dari bahan bekas misalnya saja kemasan produk. Warga RW 05 dan 06 Sungkur telah memiliki kesadaran kebersihan dan pengelolaan sampah plastik. Hal ini terbukti dengan adanya bank sampah kemasan plastik yang ada di wilayah sasaran. Selama ini, sampah yang terkumpul di bank sampah masih sekadar dijual langsung pada pengepul, tanpa diolah menjadi produk inovatif dengan nilai jual yang lebih tinggi.

Kegiatan ditutup pada pukul 16.00 WIB setelah seluruh proses dilakukan dengan pengambilan dokumentasi kegiatan. Nampak bahwa seluruh peserta sangat antusias selama mengikuti kegiatan dari awal sampai dengan akhir. Kepuasan nampak tersirat pada raut wajah peserta kegiatan.



Gambar 7. Dokumentasi Bersama Sebagian Peserta Kegiatan *Workshop*.

4. DISKUSI

Workshop Optimalisasi Peran Orang Tua dalam Mengembangkan Kreativitas Anak melalui Aktivitas Edukatif Keluarga untuk Mendukung Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs) dengan sengaja melibatkan sejumlah pengurus PKK tingkat desa. PKK sebagai sebuah organisasi kemasyarakatan yang bertujuan untuk memberdayakan perempuan agar dapat berkontribusi dalam pembangunan Indonesia (Lasri et al., 2025). Pemberdayaan komunitas ini diharapkan mampu turut meningkatkan keterampilan dan mendorong tumbuhnya inovasi melalui olahan limbah (Asfar et al., 2025) serta semakin mengembangkan kreativitas anak.

Kreativitas menurut KBBI adalah kemampuan untuk mencipta, daya cipta, perihal berkreasi, dan kekreatifan. Mencipta dapat diartikan menciptakan ide atau karya baru yang orisinal, bernilai, dan bermanfaat. Kreativitas sebenarnya sudah dimiliki oleh masing-masing anak maka kreativitas sangat penting untuk dikembangkan sejak dini untuk mendukung terbentuknya SDM yang mampu berpikir kritis, aktif, dan inovatif (Aulia et al., 2024; Wirajaya et al., 2024; Muslimah et al., 2024; (Syakira & Mayar, 2025). Kreativitas anak dapat dikembangkan melalui stimulasi yang positif di lingkungan keluarga. Salah satu bentuk dukungan nyata dari orang tua adalah menciptakan aktivitas edukatif keluarga yang menyenangkan dan bermakna. Aktivitas ini tidak hanya berdampak pada perkembangan kognitif dan sosial anak, tetapi juga menjadi sarana pembelajaran informal yang berakar dari konteks keseharian keluarga. Melalui aktivitas ini, orang dewasa dapat membimbing, mendorong, dan menginspirasi anak-anak untuk mengekspresikan ide-ide kreatifnya (Sakti & Sit, 2024). Hal ini juga sejalan dengan konsep bahwa peran masyarakat dan lingkungan sekitar khususnya keluarga merupakan tempat anak mengeksplorasi potensi setelah selesai belajar (Khayati et al., 2020).

Kegiatan Pembuatan lilin aromaterapi merupakan salah satu alternatif aktivitas edukatif yang diharapkan mampu mengembangkan kreativitas anak dan berandil dalam merangsang motorik halus anak melalui keterampilan-keterampilan anak dalam mengolahnya menjadi barang yang lebih bermanfaat (Hayati & Amilia, 2020). Dengan adanya pelibatan orang tua dan masyarakat dalam kegiatan kreatif anak sejak dini dapat meningkatkan potensi kecerdasan dan kreativitas anak. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Mursid & Ayu (2021) bahwa perkembangan kreativitas tumbuh sejak anak berada pada masa bayi, maka dari itu anak perlu distimulus sedini mungkin agar orang tua dapat memahami kecakapan, kecerdasan, dan kebutuhannya (Heldanita, 2018). Peran orang tua dalam meningkatkan kreativitas dapat dilakukan dengan mendidik agar anak selalu berpikir imajinatif dan berkreasi sesuai dengan kemampuannya, memberikan motivasi semangat agar anak terpacu untuk membuat mainan, dan menyediakan fasilitas belajar (Ardiana et al., 2021). Hal tersebut sekaligus menjadi contoh aktivitas penguatan nilai-nilai keluarga yang sekaligus merupakan investasi penting untuk mencapai Tujuan Pembangunan Berkelanjutan, terutama di bidang pendidikan dan kualitas sumber daya manusia (Suwoko & Chehdimae, 2024).

Limbah rumah tangga, seperti minyak jelantah, bila tidak dikelola dengan baik dapat menjadi sumber pencemaran lingkungan. Banyaknya masyarakat yang membuang minyak jelantah secara sembarangan ke saluran pembuangan rumah tangga, selokan area pemukiman atau tanah dapat mengancam keberlanjutan lingkungan hidup dan kesehatan manusia, bahkan berpotensi merusak kelangsungan suatu ekosistem baik komponen biotik maupun abiotik, dan berdampak buruk bagi kehidupan (Erna & Wiwit, 2017; Utami et al., 2023; Hidayati et al., 2024; Lopiani & Fikri, 2025).

Dengan pendekatan kreatif dan edukatif, limbah rumah tangga dapat diolah menjadi produk bermanfaat dan meningkatkan nilai guna seperti lilin aromaterapi yang mampu memberikan aroma relaksasi dan efek menenangkan sekaligus mampu mengurangi dampak kerusakan lingkungan yang disebabkan limbah minyak jelantah (Prasanti et al., 2024; Pristiani et al., 2025; Kenarni, 2022). Inovasi ini tidak hanya bernilai ekonomis tetapi juga mampu menanamkan nilai tanggung jawab lingkungan kepada anak. Kreasi olahan limbah rumah tangga yang memiliki aspek ekonomis ini wajib dikembangkan, sejalan dengan pendapat (Wibowo & Hapsari, 2022) yang menyatakan bahwa banyak aktivitas ekonomi yang terjadi pada tingkat desa yang diyakini mampu membantu pemulihan ekonomi desa. Ibu rumah tangga yang tergabung dalam anggota kelompok PKK jika diberdayakan secara optimal dalam kegiatan diyakini akan mampu memberikan implikasi positif pada peningkatan pertumbuhan ekonomi (Sudirman & Susilawaty, 2022).

Kegiatan diyakini mampu membawa peningkatan pemahaman peserta terhadap regulasi yang ada di desa khususnya terkait konsep SDGs. Peserta lebih paham apa yang harus dilakukan untuk mendukung ketercapaian program tersebut dan keterkaitannya dengan peran sebagai orang tua. Pemahaman konsep menjadi sangat krusial terlebih jika dikaitkan dengan rencana tindak lanjut bahwa pengurus akan mengimbaskan hasil kegiatan kepada para kader. Melalui pengimbasan ini diharapkan seluruh kader memiliki pemahaman terhadap regulasi yang berlaku di masyarakat serta mampu bersinergi untuk melakukan transformasi pembiasaan dalam pengeloaan limbah rumah tangga khususnya minyak jelantah secara lebih bijak serta menjadi kader yang mampu mengintegrasikan program pemerintah ke dalam praktik sehari-hari (Khoirinisa et al., 2025).

5. KESIMPULAN

Program pengabdian masyarakat bertajuk “Optimalisasi Peran Orang Tua dalam Mengembangkan Kreativitas Anak melalui Aktivitas Edukatif Keluarga untuk Mendukung Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs)” yang dilakukan bersama pengurus kelompok PKK RW 5 berhasil: (a) menumbuhkan kesadaran orang tua dalam mengembangkan kreativitas anak melalui aktivitas edukatif keluarga; (b) melalui kegiatan pengolahan limbah minyak goreng menjadi produk lilin aromaterapi, mampu menambah referensi dan inspirasi mengenai aktivitas edukatif keluarga yang dapat dilakukan bersama anak; dan (c) mampu meningkatkan kesadaran keluarga untuk mendukung Tujuan Pembangunan Berkelanjutan dalam aspek SDG 4 (Pendidikan Berkualitas), SDG 12 (Konsumsi dan Produksi yang bertanggung Jawab), dan SDG 13 (Penanganan Perubahan Iklim).

Sebagai upaya peningkatan program di masa yang akan datang, disarankan untuk memberikan contoh pelatihan serupa terkait pengolahan limbah rumah tangga lainnya menjadi produk kreasi yang multiguna dan memiliki nilai jual yang lebih tinggi. Upaya ini akan sekaligus mampu menjadi contoh wujud nyata perilaku masyarakat yang ramah lingkungan dan sangat kontekstual dalam kehidupan sehari-hari dalam menghadapi isu-isu terkait lingkungan. Pengembangan program masa depan juga dapat memperluas cakupan kemitraan dengan melibatkan lebih banyak lembaga untuk memberikan dampak yang lebih luas. Penerapan strategi tersebut diharapkan keluarga sebagai unit terkecil masyarakat akan semakin cerdas dalam mengelola limbah dan semakin kreatif menciptakan aktivitas edukatif demi pengembangan potensi anak serta mampu berkontribusi secara nyata dalam pencapaian SDGs.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Pengurus Kelompok PKK RW 5 Sungkur, Desa Semangkak, Klaten Tengah atas kerja sama dan dukungan yang penuh selama pelaksanaan kegiatan pengabdian ini sehingga kegiatan dapat terlaksana dengan lancar dan baik. Semoga harapan pengurus untuk kembali menyelenggarakan kegiatan berikutnya terkait pengelolaan sampah berkelanjutan dapat terwujud.

DAFTAR REFERENSI

- Ambarwati, D. T., Novena, B. P., Pramesti, A. D., Ardin, N. R., Prihartanto, A., Putra, V. P., & Susanti, M. M. I. (2024). IMPLEMENTASI CIRCULAR ECONOMY SCHOOL (CES) DALAM KURIKULUM MERDEKA BELAJAR. *Elementary School*, 11(1), 216-228.
- Ardiana, R., Aslindah, A., & Kuth, E. (2021). Peran Orang Tua Dalam Pemanfaatan Lingkungan Sekitar Sebagai Media Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini Dimasa Pandemi. *Jurnal Warna: Pendidikan Dan Pembelajaran Anak Usia Dini*, 6(2), 91-100. <https://doi.org/10.24903/jw.v6i2.774> <https://doi.org/10.24903/jw.v6i2.774>
- Asfar, A. M. I. T., Adiansyah, R., Nur, S., & Akbar, A. M. I. (2025). Community Empowerment through Optimization of Coconut Waste with Zero Waste Method. *Dina*, 9(2), 332-344. <https://doi.org/https://doi.org/10.31849/dinamisia.v9i2.22627> <https://doi.org/10.31849/dinamisia.v9i2.22627>
- Aulia, A. Y., Pratama, E. A., Fatchurahman, F., Sukma, E. P., Bellashatri, A., Rahmawati, M. A., Akram, A. S., Rosyida, A. T., & Gravitiani, E. (2024). Pelatihan Ecoprint Untuk Mengembangkan Kreativitas Pada Siswa Sekolah Dasar Islam Terpadu An-Najah. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 2(1), 48-56. <https://jurnalpengabdianmasyarakatbangsa.com/index.php/jpmab/index> <https://doi.org/10.59837/jpmab.v2i1.771>
- Darmawan, M. I., Ilmannafian, A. G., Kiptiah, M., & Sari, N. (2024). Pemurnian Minyak Goreng Bekas Menggunakan Bioadsorben dari Limbah Fiber Stasiun Press Pabrik Kelapa Sawit. *Jurnal Ilmu Lingkungan*, 22(5), 1269-1275. <https://doi.org/10.14710/jil.22.5.1269-1275> <https://doi.org/10.14710/jil.22.5.1269-1275>
- Emalia, Z., Awaluddin, I., Fajarini, D., & Perdana, F. S. (2023). Penerapan Ekonomi Sirkular melalui Pembuatan Lilin Aroma Terapi Dari Minyak Bekas. *BEGAWI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 38-42. <https://doi.org/10.23960/begawi.v1i1.7> <https://doi.org/10.23960/begawi.v1i1.7>
- Erna, N., & Wiwit, W. S. (2017). Pengolahan Minyak Goreng Bekas (Jelantah) Sebagai Pengganti Bahan Bakar Minyak Tanah (Biofuel) Bagi Pedagang Gorengan di Sekitar FMIPA UNNES. *Rekayasa: Jurnal Penerapan Teknologi Dan Pembelajaran*, 15(2), 89-95.
- Febrianti, N., & Ismail. (2025). Peran Tripusat Pendidikan Perspektif Ki Hadjar Dewantara sebagai Upaya Penguatan Pendidikan Karakter dan. *JIIP: Jurnal Ilmiah Ilmu*

Pendidikan, 8(1), 330-339. <http://jiip.stkipyapisdompu.ac.id>
<https://doi.org/10.54371/jiip.v8i1.6607>

Ghfari, M. A. Al, & Rahmat. (2024). Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Kolaborasi Tripusat Pendidikan. *Pendekar: Jurnal Pendidikan Berkarakter*, 7(3), 270-276.
<http://journal.ummat.ac.id/index.php/pendekar>
<https://doi.org/10.31764/pendekar.v7i3.24383>

Hayati, K., & Amilia, F. (2020). Pemanfaatan Barang Bekas Sebagai Alat Permainan Edukatif Untuk Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Ipteks*, 6(2), 144-149.

Heldanita. (2018). Pengembangan Kreativitas Melalui Eksplorasi. *Golden Age: Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, 3(1), 53-64. <https://doi.org/10.14421/jga.2018.31-05>

Hidajat, S., Kamila, A. N., Malia, R. P., Rachmasari, S. S., & Maharani, R. (2024). Pembuatan Lilin Aromaterapi dari Minyak Jelantah Sebagai Upaya Pemanfaatan Limbah di Desa Domas, Mojokerto. *Media Pengabdian Kepada Masyarakat (MPKM)*, 3(1), 347-353.

Hidayati, R. N., Sari, N., Prasasya, P., Dwi, Y., & Febrianita, R. (2024). Pelatihan Pembuatan Lilin Aromaterapi dari Limbah Minyak Jelantah dalam Meningkatkan SDGs Desa Gedangan. 3(1), 54-60. <https://doi.org/10.35814/janata.v3i1.4749>

Insani, S. N., Haryono, A., & Fahrudin, R. N. (2024). Peran Filosofi Pendidikan Ki Hadjar Dewantara Dalam Membangun Pendidikan Karakter Siswa. *Jurnal Integrasi Dan Harmoni Inovatif Ilmu-Ilmu Sosial*, 4(7), 5-9.
<https://doi.org/10.17977/um063.v4.i7.2024.2> <https://doi.org/10.17977/um063v4i7p2>

Juwono, H., Naryani, R. F., Anoga, A. A., Mahardika, C., Fauzy, M. R. N., Mardiana, I. A., Emilia, E., Hosiana, N., & Wicaksono, S. R. (2024). Pemanfaatan Minyak Jelantah Menjadi Lilin Aromaterapi di Kelurahan Klaten Jawa Tengah. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 2(2), 330-335. <https://doi.org/10.59837/jpmba.v2i2.817>
<https://doi.org/10.59837/jpmba.v2i2.817>

Kenarni, N. R. (2022). Pemanfaatan Minyak Jelantah dalam Pembuatan Lilin Aromaterapi. *Jurnal Bina Desa*, 4(3), 343-349. <https://doi.org/10.35334/jpmb.v3i2.1095>
<https://doi.org/10.35334/jpmb.v3i2.1095>

Khayati, N. A., Muna, F., Oktaviani, E. D., & Hidayatullah, A. F. (2020). Peranan Guru Dalam Pendidikan Inklusif Untuk Pencapaian Program Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDG's). *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, 4(1), 55-61.
<http://www.journal.univetbantara.ac.id/index.php/komdik>
<https://doi.org/10.32585/jkp.v4i1.440>

Khoirinisa, A., Rahma, K. A., Muthmainnah, A. J., Indagusta, A. R., Adiputra, I. G. G., Sutrisno, P. A., & Kaloeti, D. V. S. (2025). Family Empowerment through Multidisciplinary Education as a Sustainable Development Strategy to Prevent Stunting in Bandarharjo Village. *Telukawur Journal of Legal Community Empowerment*, 1(1), 39-52. <https://doi.org/10.14710/telukawur.1.1.39-52>

Lasri, Jasmadi, Makawiyah, Rosalinda, Bariah, C., Maulida, N., Bancin, D., & Maylisna, I. (2025). Pelatihan Digital Marketing Hasil Olahan Etnobotani Tumbuhan Rimpang

Sebagai Tanaman Berkhasiat Obat Pada Kelompok PKK Masyarakat Gampong Meunasah Papeun Kabupaten Aceh Besar. *MARTABE: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 8(3), 1343-1351. <https://doi.org/DOI>: 10.31604/jpm.v8i3.1343-1351

Lopiani, S. S., & Fikri, A. A. (2025). Kebijakan Hijau: Konversi Minyak Jelantah Menjadi Biodiesel untuk Mengurangi Kasus Tuberkulosis dan Mencapai SDGs. *Jurnal Life Science*, 7(1), 1-9. <https://doi.org/10.31980/lsciences.v7i1.1698>

Ma'sumah, Aini, S. N., & Oktaviana, A. W. (2024). Tri Pusat Pendidikan Sebagai Sarana Pendidikan Karakter Anak Sekolah Dasar. *Buletin Pengabdian Multidisiplin*, 2(1), 09-19. <https://doi.org/10.62385/budimul.v2i1.87> <https://doi.org/10.62385/budimul.v2i1.87>

Mursid, & Ayu, K. K. (2021). Perlibatan Orang Tua Dalam Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini Di KB Tunas Bangsa Ds. Gondang Kec. Subah Kab. Batang. *PELANGI: Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Islam Anak Usia Dini*, 3(1), 1-12. <https://doi.org/10.52266/pelangi.v3i1.621> <https://doi.org/10.52266/pelangi.v3i1.621>

Muslimah, Innisa, L., Rahayu, R., & Amin, M. (2024). Upaya Meningkatkan Kreativitas Anak Usia Sekolah Dasar di Desa Tugu Utara Melalui Kegiatan Fun Weekend. *EDUCIVILIA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(2), 151-163. <https://doi.org/10.30997/ejpm.v5i2.14761> <https://doi.org/10.30997/ejpm.v5i2.14761>

Paramita, D. R. A., Falahi, A., & Febiaocti, R. Y. (2025). Pemberdayaan Perempuan Melalui "OMBUCA" (Olah Minyak Jelantah Jadi Sabun & Cuan) Dalam Mewujudkan SDGs Desa. *J.A.I: Jurnal Abdimas Indonesia*, 5(1), 333-342. <https://dmi-journals.org/jai/article/view/226>

Prasanti, F. T. V., Riestanti, N. D., Rosita, S. A., Hidayat, M. T., Purwate, I. P., Parmadi, Y., & Sumarah, I. E. (2024). Menanamkan Kreativitas Melalui Pembuatan Lilin Aromaterapi Dari Minyak Jelantah Untuk Komunitas Anak "Sanggar Sadar Belajar" Ploso Kuning, Sleman. *BERDAYA: Jurnal Pendidikan Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(3), 287-298. <https://doi.org/10.36407/berdaya.v6i3.1316>

Pristiani, R., Sari, A. A., Rozaq, A. A., Hanifah, A. N., Wati, E. R., & Kashanti, E. P. (2025). Pemanfaatan Minyak Jelantah Sebagai Bahan Dasar Pembuatan Lilin Aromaterapi dalam Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kreatif Siswa Sekolah Dasar. *JIIP (Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan)*, 8(1), 280-285. <https://doi.org/10.54371/jiip.v8i1.6526>

Puspita, D. A., Kanza, V. D. S., Khoiriyah, M., Trisyana, T. I., & Febrianita, R. (2024). Pelatihan Pengolahan Limbah Minyak Jelantah menjadi Sabun Padat pada Ibu PKK dalam Upaya Mencapai SDGs Desa di Desa Gedangan. *Media Pengabdian Kepada Masyarakat (MPKM)*, 3(1), 153-159.

Sakti, A. N. L., & Sit, M. (2024). Analisis Perkembangan Kreativitas Anak Usia 5-6 Tahun. *JIIC: Jurnal Intelek Insan Cendikia*, 1(4), 844-852. <https://jicnusantara.com/index.php/jiic>

Sudirman, F. A. S., & Susilawaty, F. T. (2022). KESETARAAN GENDER DALAM TUJUAN PEMBANGUNAN BERKELANJUTAN (SDGs): SUATU REVIEWS LITERATUR SISTEMATIS. *Journal Publicuho*, 5(4), 995-1010. <https://doi.org/https://doi.org/10.35817/publicuho.v5i4.41>

<https://doi.org/10.35817/publicuho.v5i4.41>

Suwoko, & Chehdimae, H. (2024). Pengaruh Lingkungan Terhadap Pendidikan Keluarga untuk Pembangunan Berkelanjutan di Samarinda. *Iseedu of Islamic Education Thoughts and Practices*, 8(2), 271-282. <https://journals.ums.ac.id/index.php/iseedu/index>

Syakira, N., & Mayar, F. (2025). Pengaruh Aktivitas Menggambar Menggunakan Lilin Terhadap Kreativitas Anak Di Taman Kanak-Kanak Assyofa Kota Padang. *Bunayya: Jurnal Pendidikan Anak*, 11(1), 47-60. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.22373/bunayya.v9i2.26706>
<https://doi.org/10.22373/bunayya.v11i1.26706>

Utami, A. P., Pane, N. N. A., & Hasibuan, A. (2023). Analisis Dampak Limbah Sampah Rumah Tangga Terhubung Pencemaran Lingkungan Hidup. *Cross-Border*, 6(2), 1107-1112. <https://doi.org/10.58192/profit.v3i3.2245> <https://doi.org/10.58192/profit.v3i3.2245>

Wibowo, M. I. S., & Hapsari, A. N. S. (2022). Pengelolaan Keuangan BUMDes: Upaya Mewujudkan Tujuan Pembangunan Berkelanjutan Desa. *Jurnal Riset Akuntansi & Perpajakan (JRAP)*, 9(01), 52-71. <https://doi.org/10.35838/jrap.2022.009.01.05>
<https://doi.org/10.35838/jrap.2022.009.01.05>

Wirajaya, A. Y., Nisa, F., Kusumarani, A. W., Qonita, A., & Azizah, A. (2024). Pengembangan Kreativitas Anak Sekolah Dasar di Desa Saradan Melalui Pelatihan Pembuatan Totebag Ecoprint. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 2(7), 2729-2736. <https://doi.org/10.59837/jpmba.v2i7.1289>

Yuda, E. K., Nuryani, N., & Rosmilawati, I. (2024). Analisis Praktik Pendidikan di Kampung Naga Berdasarkan Konsep Tripusat Pendidikan Ki Hajar Dewantara. *Briliant: Jurnal Riset Dan Konseptual*, 9(2), 391-399. <https://doi.org/10.28926/briliant.v9i2.1742>
<https://doi.org/10.28926/briliant.v9i2.1742>

Yulia, M., Safitri, R., & Rahmayulis, R. (2024). Formulasi Lilin Aromaterapi Kombinasi Minyak Atsiri Sereh Wangi (*Cymbopogon nardus*) dan Minyak Atsiri Nilam (*Pogostemon cablin*). *SITAWA: Jurnal Farmasi Sains Dan Obat Tradisional*, 3(1), 18-29. <https://doi.org/10.62018/sitawa.v3i1.74> <https://doi.org/10.62018/sitawa.v3i1.74>